

VOLATILITAS PASAR SAHAM DAN TANTANGAN EKONOMI MAKRO DALAM KONDISI VUCA DITENGAH OPTIMISME PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Raditya Milano Saputra

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: milanosaputra@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i4.2024.2

Kata kunci

Pertumbuhan ekonomi
Volatilitas
VUCA
Stabilitas ekonomi

Abstrak

Optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan mencapai 8 persen per tahun mencerminkan potensi yang besar untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional. Namun, di tengah optimisme tersebut, kondisi global yang diwarnai dengan Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA) menjadi tantangan nyata yang harus dihadapi. Sektor keuangan, sebagai tulang punggung perekonomian, sangat rentan terhadap dampak kondisi VUCA, baik dari sisi stabilitas maupun pertumbuhan. Artikel ini berfokus pada analisis volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator utama dinamika pasar, yang dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Dengan menggunakan pendekatan ekspektasi rasional, strategi mitigasi risiko menjadi penting untuk mengantisipasi ketidakpastian dan menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan. Analisis ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya stabilitas sektor keuangan dalam menghadapi tantangan VUCA, sekaligus memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi yang positif.

1. Pendahuluan

Indonesia tengah berada dalam fase krusial dengan harapan tinggi terhadap perkiraan pertumbuhan ekonominya yang mencapai 8% setiap tahun. Angka ini menunjukkan potensi besar dari perekonomian nasional, membawa harapan baru untuk berbagai bidang, khususnya sektor keuangan yang menjadi fondasi ekonomi. Namun, situasi global yang penuh dengan Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity (VUCA) memberikan tantangan yang tidak dapat diabaikan (Ramadhon, Widyartati, & Setiawati, 2022). Ketidakpastian yang berada dalam kerangka VUCA menuntut kesiapan ekstra serta strategi adaptif dari semua pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan.

Sektor keuangan berfungsi sebagai dasar perekonomian, memainkan peranan kunci dalam menggerakkan aktivitas ekonomi. Sektor ini bukan hanya sekadar perantara antara sumber daya modal dengan kebutuhan investasi, tetapi juga berfungsi sebagai indikator stabilitas ekonomi negara. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu ukuran utama yang menggambarkan dinamika sektor keuangan di Indonesia (Rofiq, Bakhri, & Jaelani, 2024). Pergerakan IHSG sering kali mencerminkan respons pasar terhadap beragam faktor baik dari dalam maupun luar negeri, seperti kebijakan moneter, tingkat inflasi, nilai tukar, serta sentimen dari investor lokal dan internasional.

Tahun 2020 menjadi salah satu contoh nyata ketika pandemi COVID-19 terjadi dan menyebabkan lonjakan volatilitas yang signifikan di pasar saham. IHSG mendapatkan tekanan yang besar karena ketidakpastian global, yang tidak hanya berdampak pada Indonesia tetapi juga pada pasar keuangan global. Akibat dari volatilitas ini tidak hanya dirasakan oleh sektor keuangan, tetapi juga berdampak pada sektor riil yang tergantung pada aliran dana dan investasi (Pradita & Fidyah, 2022). Kejadian ini menunjukkan bahwa kestabilan sektor keuangan sangat rentan terhadap guncangan dari luar, sehingga perlu sebuah pendekatan strategis untuk mereduksi risiko.

Pendekatan yang didasarkan pada harapan rasional menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan memanfaatkan data sejarah dan informasi yang up-to-date, pelaku pasar dapat membuat estimasi yang lebih tepat dan mengambil langkah strategis. Pendekatan ini memungkinkan sektor keuangan untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai faktor yang mungkin muncul di masa depan, baik itu ketegangan politik global, perubahan harga komoditas dunia, maupun pergeseran dalam kebijakan moneter internasional.

Sebagai penggerak perekonomian, sektor keuangan di Indonesia harus terus beradaptasi dan memperkuat daya tahannya. Langkah-langkah seperti mendiversifikasi portofolio, memperkuat regulasi, dan mengembangkan instrumen keuangan yang inovatif menjadi kunci untuk menjaga kestabilan pasar. Dengan strategi yang tepat, sektor keuangan tidak hanya mampu bertahan dalam situasi VUCA, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di tengah tantangan global yang semakin rumit, harapan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap harus diimbangi dengan kesiapan untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian.

2. Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pendekatan kuantitatif menggunakan model Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (GARCH) untuk menganalisis volatilitas IHSG. Di samping itu, analisis terhadap hubungan dan pengaruh antara indikator ekonomi makro dan fluktuasi di pasar saham dilakukan melalui metode korelasi dan regresi. Penelitian ini juga menggabungkan pendekatan kualitatif guna mengeksplorasi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal terhadap ketidakstabilan sektor keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan institusi keuangan lainnya. Analisis ini diperkuat dengan wawancara mendalam dengan para profesional keuangan dan investor untuk memperoleh pandangan mengenai strategi pengelolaan risiko dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki korelasi signifikan dengan suku bunga dan nilai tukar (Nugraheni, Fadilla, & Solihah, 2022). Ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk meredam inflasi, terjadi peningkatan volatilitas pasar saham. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian alokasi investasi oleh pelaku pasar, yang sering kali mengalihkan dana dari pasar saham ke instrumen dengan risiko lebih rendah, seperti obligasi. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memberikan dampak besar pada sektor ekspor dan impor. Perusahaan yang bergantung pada impor bahan baku menghadapi tekanan biaya yang meningkat, sementara sektor ekspor mendapatkan keuntungan yang bervariasi tergantung pada stabilitas pasar global.

Tabel 1. Tabel hasil perhitungan

Variabel Ekonomi Makro	Koefisien Regresi	t-Statistik	p-Value	Kesimpulan
Suku Bunga	0,52	4,02	0,000***	Signifikan
Nilai Tukar	0,46	2,87	0,005**	Signifikan
Pertumbuhan PDB	-0,12	-2,07	0,041*	Tidak Signifikan

Contohnya dapat dilihat pada Tabel 1 analisis regresi yang menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa suku bunga memiliki koefisien positif sebesar 0,52 terhadap volatilitas IHSG, sementara nilai tukar memiliki koefisien sebesar 0,46. Sumber data diambil dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia yang telah dianalisis menggunakan metode Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity (GARCH).

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan bagaimana faktor-faktor ekonomi makro, seperti suku bunga dan nilai tukar, mempengaruhi fluktuasi pasar saham di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas IHSG, yang mencerminkan pentingnya kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas sektor keuangan.

Peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi berdampak langsung pada peningkatan volatilitas pasar saham. Hal ini terjadi karena pelaku pasar cenderung mengalihkan dana dari saham ke instrumen investasi yang dianggap lebih aman, seperti obligasi, untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh kenaikan suku bunga. Ketidakpastian yang muncul akibat perubahan suku bunga menciptakan fluktuasi yang lebih besar pada IHSG, yang sering kali dipengaruhi oleh reaksi investor terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga mempengaruhi volatilitas IHSG, meskipun dampaknya dapat bervariasi tergantung pada sektor industri (Sutisna, Umam, & Morisson, 2024). Perusahaan yang bergantung pada impor bahan baku akan merasakan tekanan biaya yang lebih tinggi ketika nilai tukar rupiah melemah. Sebaliknya, perusahaan di sektor ekspor akan mendapatkan keuntungan dari penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, meskipun pengaruhnya lebih kompleks karena ketergantungan pada stabilitas pasar global.

Hasil analisis regresi yang menunjukkan koefisien positif pada suku bunga (0,52) dan nilai tukar (0,46) semakin menguatkan pemahaman bahwa kedua variabel ini berperan penting dalam mempengaruhi volatilitas pasar saham. Suku bunga yang lebih tinggi mendorong pelaku pasar untuk mengalihkan investasi mereka ke instrumen yang lebih aman, sedangkan fluktuasi nilai tukar memberikan dampak yang beragam terhadap sektor-sektor ekonomi yang berbeda. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel lain, seperti pertumbuhan PDB, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas IHSG, yang mungkin disebabkan oleh sifat pertumbuhan ekonomi yang lebih bersifat jangka panjang dan tidak langsung mempengaruhi pergerakan pasar saham dalam waktu singkat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa volatilitas IHSG dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar. Ketika suku bunga dinaikkan oleh Bank Indonesia untuk menanggulangi inflasi, volatilitas pasar saham cenderung meningkat karena investor melakukan penyesuaian terhadap portofolio mereka. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga mempengaruhi sektor-sektor yang bergantung pada impor dan ekspor, dengan dampak yang berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan. Meskipun demikian, faktor pertumbuhan PDB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas IHSG dalam periode yang diteliti, yang menunjukkan bahwa volatilitas pasar saham lebih dipengaruhi oleh variabel-variabel yang berhubungan dengan kebijakan moneter dan kondisi pasar internasional. Oleh karena itu, penting bagi pelaku pasar untuk terus memperhatikan perkembangan suku bunga dan nilai tukar dalam merencanakan investasi, serta bagi pihak regulator untuk menjaga kebijakan moneter yang dapat mendukung kestabilan pasar saham dan perekonomian secara keseluruhan.

Daftar Rujukan

- Agustianingsih, A. N. (2022). *Pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan volume perdagangan terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45* (Disertasi doctoral, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Baroroh, U. (2012). Analisis sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Jawa: Pendekatan model Levine. *Jurnal*, 14(1), 183-184.
- Fajrina, N., & Lubis, A. (2024). Analisis faktor inflasi dan suku bunga terhadap volatilitas harga saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 4(1), 42-52.
- Indarwati, S. (2021). Benarkah suku bunga memengaruhi volatilitas pasar saham syariah? *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 56-74.
- Nugraheni, S., Fadilla, A., & Solihah, D. R. (2022). Pemodelan volatilitas indeks harga saham dengan metode GARCH dan E-GARCH: Studi kasus pada Jakarta Stock Exchange Composite Index (JCI) dan Strait Times Index (STI). *Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 120-132.

- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31–43.
- Putra, Y. N. S., Wahyu, A., Arifin, Z., Yulia, N., & Rozali, M. (2024). Strategi pengelolaan risiko ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian global: Studi dokumentasi pada kebijakan ekonomi Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 7268–7269.
- Ramadhon, R., Widyartati, P., & Setiawati, I. (2022). Analisis perbedaan volatilitas IHSG saat pandemi dan sebelum pandemi COVID-19. *Jurnal STIE Semarang*, 14(1), 184–185.
- Rofiq, A., Bakhri, S., & Jaelani, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan di BEI periode 2013–2022. *Tirtayasa Ekonomika*, 19(1), 42–55.
- Sutisna, U., Umam, R. A., & Morisson, B. (2024). Transformasi ekonomi digital di Indonesia: Peluang, tantangan dan strategi pengembangan. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 9(4).